

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia dan sejalan dengan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa “Perekonomian disusun sebagai badan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan”. Koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Mengenai Perkoperasian tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Berdasarkan pernyataan tersebut koperasi selain berfungsi sebagai lembaga sosial, koperasi juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang dipergunakan untuk mencari keuntungan guna mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya dan dalam kegiatannya tetap berpegang pada nilai serta prinsip koperasi.

Pada era digital ekonomi ini, tiap perusahaan tidak terkecuali koperasi dituntut untuk mempunyai keunggulan kompetitif dan dapat meningkatkan kinerja yang dimilikinya serta mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan usaha di masa mendatang. Berhubungan dengan profit yang dihasilkan oleh koperasi, koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien dan efektif sehingga mampu meningkatkan laba atau sisa hasil usaha SHU. Tujuan koperasi yang utama memang bukan untuk mendapatkan profit berupa sisa hasil usaha (SHU)

namun profit memberikan pengaruh terhadap eksistensi keberadaan koperasi (Jumaidi, 2017).

Kenyataan yang terjadi di lapangan upaya untuk meningkatkan profit berupa sisa hasil usaha (SHU) guna menjaga eksistensi keberadaan koperasi di Bali selama tiga tahun terakhir seiring dengan kemunculan Covid-19 mengalami penurunan sisa hasil usaha (SHU). Berikut data SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi tiap kabupaten/kota di Provinsi Bali yang telah didapatkan melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng yang tersusun dalam tabel data dibawah ini

Tabel 1.1 Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Di Provinsi Bali Tahun 2019-2021

| No. | Kabupaten/Kota | 2019 | 2020 | 2021 |
|-----|----------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Kabupaten Jembrana | 9.842.341.000 | 9.956.669.000 | 7.477.959.000 |
| 2 | Kabupaten Tabanan | 32.469.502.673 | 33.398.447.419 | 24.855.826.629 |
| 3 | Kabupaten Bandung | 100.712.080.416 | 130.170.478.464 | 96.807.648.823 |
| 4 | Kabupaten Gianyar | 81.030.345.345 | 79.892.418.823 | 404.888.821.088 |
| 5 | Kabupaten Klungkung | 13.327.278.834 | 16.064.319.823 | 11.813.435.666 |
| 6 | Kabupaten Bangli | 14.983.995.581 | 19.128.029.251 | 16.674.206.903 |
| 7 | Kabupaten Karangasem | 11.347.915.798 | 12.335.126.489 | 13.659.634.414 |
| 8 | Kabupaten Buleleng | 15.182.844.876 | 15.090.492.939 | 13.951.480.635 |
| 9 | Kota Denpasar | 96.908.650.100 | 69.250.000.000 | 113.008.248.467 |

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten

Buleleng

Berdasarkan data tabel diatas, koperasi di Kabupaten Buleleng mengalami penurunan pendapatan sisa hasil usaha selama tahun 2019, 2020 dan 2021.

Penurunan ini juga dibarengi dengan meningkatnya koperasi yang tidak aktif di Kabupaten Buleleng. Bersumber dari website resmi diskopukm koperasi tidak aktif dari tahun 2019 berjumlah 66 unit menjadi 81 pada tahun 2021. Koperasi di kabupaten Buleleng pada tahun 2021 telah terdata yang sebanyak 404 unit koperasi yang terdata. Hal ini juga dibarengi dengan penurunan sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh di Kabupaten Buleleng yang mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir diantara sembilan provinsi di Bali. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM pembagian 404 unit koperasi di Kabupaten Buleleng dipaparkan lebih detail ke dalam tiap kecamatan, dimana Kabupaten Buleleng memiliki sembilan kecamatan. Berikut jumlah koperasi pada tiap kecamatan di Kabupaten Buleleng tampak pada tabel di bawah ini

Tabel 1.2 Data Jumlah Koperasi Di Kabupaten Buleleng

| No. | Kecamatan | Jumlah Koperasi | Tidak aktif |
|-----|------------------------|-----------------|-------------|
| 1 | Kecamatan Tejakula | 32 | 11 |
| 2 | Kecamatan Kubutambahan | 17 | 6 |
| 3 | Kecamatan Sawan | 34 | 5 |
| 4 | Kecamatan Sukasada | 41 | 9 |
| 5 | Kecamatan Buleleng | 171 | 23 |
| 6 | Kecamatan Banjar | 27 | 5 |
| 7 | Kecamatan Seririt | 22 | 7 |
| 8 | Kecamatan Busungbiu | 10 | 2 |
| 9 | Kecamatan Grogak | 50 | 13 |

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng tahun 2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng dengan 171 unit koperasi aktif dan 81 unit koperasi tidak aktif. Hal tersebut menjadikan Kecamatan Buleleng paling banyak memiliki koperasi tidak aktif selain namun memiliki banyak koperasi aktif

diantara kecamatan lain yang terdapat di kabupaten Buleleng. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi penurunan kinerja koperasi di Kabupaten Buleleng.

Koperasi di Kabupaten Buleleng mengalami pasang surut terkait pertumbuhan koperasi, dimana meningkatnya pada koperasi tidak aktif hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Dewa Made Sudiarta. Menurut beliau yang didampingi oleh Kepala Bidang Koperasi pada saat Rapat DPRD Buleleng beberapa waktu yang lalu dinyatakan ditemukan adanya peningkatan koperasi bersatus tidak aktif berbarengan dengan penurunan sisa hasil usaha koperasi di kabupaten Buleleng, yang kemudian ditelusuri penyebab dari koperasi tidak beroperasi sebagaimana mestinya dikarenakan persoalan internal dan manajemen koperasi yang bermasalah di dalamnya www.balipost.com . Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Herytindra selaku Staf Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Koperasi Kabupaten Buleleng, beliau membenarkan meningkatnya koperasi tidak aktif, dimana yang paling terlihat signifikan meningkatnya koperasi tidak aktif pada Kecamatan Buleleng dan bertambahnya jumlah koperasi tidak aktif dikarenakan terdapatnya beberapa permasalahan berkaitan dengan kinerja koperasi dalam pengelolaan keuangan, sehingga hal ini berdampak juga terhadap meningkatnya jumlah koperasi yang belum menyelenggarakan RAT atau Rapat Anggota Tahunan. Berikut data koperasi yang telah dan belum melakukan Rapat Anggaran Tahunana (RAT) di kecamatan Buleleng.

**Tabel 1.3 Data Koperasi Aktif Sudah RAT dan Tidak RAT di
Kecamatan Buleleng Tahun 2021**

| No. | Jenis Koperasi | RAT | Tidak RAT | Jumlah Koperasi |
|-----|--|-----|-----------|-----------------|
| 1 | Koperasi Unit Desa (KUD) | 1 | 0 | 1 |
| 2 | Koperasi Serba Usaha (KSU) | 24 | 27 | 51 |
| 3 | Koperasi Simpan Pinjam (KSP) | 26 | 11 | 37 |
| 4 | Koperasi Pegawai Negeri (KPN) | 22 | 3 | 25 |
| 5 | Koperasi Karyawan (KOPKAR) | 7 | 2 | 9 |
| 6 | Koperasi Wanita (KOPWAN) | 1 | 3 | 4 |
| 7 | Koperasi Kredit (KOPDIT) | 1 | 0 | 1 |
| 8 | Primer Koperasi Angkatan Darat (PRIMKOPAD) | 2 | 0 | 2 |
| 9 | Primer Koperasi Polisi (PRIMKOPOL) | 4 | 0 | 4 |
| 10 | Koperasi Jasa | 7 | 6 | 13 |
| 11 | Koperasi Konsumen | 2 | 3 | 5 |
| 12 | Koperasi Pemasaran | 1 | 1 | 2 |
| 13 | Koperasi Tani | 1 | 1 | 2 |
| 14 | Koperasi Lainnya | 9 | 6 | 15 |
| | Jumlah | 108 | 63 | 171 |

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng, jumlah Berdasarkan data tabel 2. koperasi serba usaha (KSU) memiliki jumlah unit koperasi terbanyak yang tidak menyelenggarakan rapat anggaran tahunan diantara diantara jenis koperasi lainnya yakni sejumlah 27 unit koperasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sukarya selaku staf bagian koperasi membenarkan adanya peningkatan tidak terjadinya penyelenggaraan rapat anggaran tahunan (RAT) dikarenakan adanya permasalahan terkait permasalahan pengolahan keuangan koperasi atau permasalahan dalam aspek keuangan yang mengganggu dalam proses pembuatan laporan anggaran tahunan. Berdasarkan survei koperasi yang tidak melakukan rapat anggaran tahunan cenderung merupakan

koperasi menengah kebawah dalam dengan indikator pengelompokan berdasarkan total aset yang dimiliki, jumlah volume penjualan dengan rata rata total penjualan serta pendapatan sisa hasil usaha yang dimiliki koperasi, mempunyai kredit macet yang bermasalah dan permasalahan dalam pengelolaan modal koperasi dimana modal kerja asing lebih banyak dibandingkan modal kerja sendiri sehingga ditaksir mempersulit dalam terselenggarakannya rapat anggaran tahunan (RAT) dan menyebabkan banyak koperasi berstatus tidak aktif.

Berdasarkan data tersebut peneliti ingin meneliti terkait kebenaran dugaan dari staf dinas koperasi mengenai penurunan sisa hasil usaha dengan permasalahan dalam pengelolaan keuangan koperasi. Pada dasarnya pengelolaan berbagai aspek keuangan merupakan salah satu hal penting dalam menjalankan usaha dan memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan kinerja sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Keberhasilan pengelolaan keuangan dapat diukur melalui analisis terhadap laporan keuangan. Pada proses analisis laporan keuangan *stakeholder* ikut terlibat di dalamnya, yang dimaksud *stakeholder* dalam koperasi (*stakeholder internal*) ialah pengurus koperasi, anggota koperasi, dan pegawai koperasi. Analisis laporan keuangan bermanfaat sebagai alat penilaian dan pengevaluasian apakah operasional koperasi berjalan secara ekonomis, efisien dan efektif sehinggadapat segera diambil tindakan strategis untuk mengoptimalkan profit dan memastikan koperasi terhindar dari kemungkinan bangkrut di masa depan serta pengomtimalan profit dapat menarik stakeholder dalam membantu proses pengembangan koperasi, stakeholder yang dimaksud yakni *stakeholder eksternal* seperti pemerintah/ dinas koperasi, kreditor, konsumen, pemasok barang di luar anggota koperasi.

Sisa hasil usaha koperasi merupakan keuntungan atau laba profit dalam koperasi. Profitabilitas memiliki arti suatu kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012). Faktor faktor yang penting dalam profitabilitas yakni Perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang memiliki arti seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Mengukur rasio ini dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. (Kasmir, 2012).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2012). Selain modal kerja dan piutang terdapat ukuran perusahaan yang merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, harga pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Arimbawa & Badera, 2018). Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan

kecil, dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu ukuran perusahaan juga seringkali turut menentukan tingkat kepercayaan kreditor. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Arimbawa & Badera, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis faktor faktor yang dapat mempengaruhi terakait variabel perputaran modal kerja, penelitian sebelumnya oleh (Maharani, 2018), (Wirasari, 2017) dan penelitian oleh (Arimbawa & Badera, 2018), menyimpulkan dalam penelitiannya adanya hubungan diantara perputaran modal kerja dengan profitabilitas atau memberikan peningkatan terhadap kinerja karyawan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Kumara & Saputra, 2014) menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap profitabilitas. Hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas sebelumnya telah diteliti oleh (Arimbawa & Badera, 2018) dan (Permata, 2015) menyimpulkan bahwa perputaran piutang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian (Ramadhani, 2020) menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap profitabilitas. Penelitian oleh (Maharani, 2018) mengenai ukuran perusahaan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Miyanti, 2012)

menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan masih terdapat inkonsistensi hubungan antara perputaran modal kerja, perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang menjadi alasan untuk diteliti lebih lanjut kembali pada penelitian ini. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI”**.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasar pemaparan pada latar belakang, perkara pada riset berikut bisa terdeskripsi meliputi :

- 1) Penurunan jumlah sisa hasil usaha (SHU) di Kabupaten Buleleng
- 2) Peningkatan koperasi tidak aktif di Kabupaten Buleleng
- 3) Peningkatan jumlah Koperasi yang tidak melaksanakan rapat anggaran tahunan (RAT) di Kecamatan Buleleng.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dipergunakan untuk menghindari terdapatnya penyimpangan ataupun meluasnya pokok permasalahan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan membuat penelitian lebih terarah dan mempermudah dalam pembahasan sehingga tujuan penilitan akan tercapai. Berikut terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Luas lingkup hanya meliputi informasi terkait organisasi koperasi.
- 2) Informasi yang disajikan dalam penelitian ini yakni pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas koperasi.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas koperasi ?
- 2) Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas koperasi ?
- 3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas koperasi?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui beberapa hal yakni sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas koperasi
- 2) Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas koperasi
- 3) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas koperasi

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan secara teoritis berupa ikut serta berkontribusi dalam pengetahuan mengenai faktor perputaran modal kerja, perputaran piutang, ukuran perusahaan dalam mempengaruhi profitabilitas pada suatu koperasi. Serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mata kuliah terkait di jurusan Akuntansi dan Ekonomi.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah latihan serta penerapan disiplin ilmu yang sebelumnya telah didapatkan dari perkuliahan dan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas koperasi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan merumuskan permasalahan baru. Penelitian ini juga dapat memperluas serta memperdalam pengetahuan mengenai profitabilitas.